



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam limbah rumah tangga, terdapat sampah seperti sisa makanan, termasuk sayuran dan buah-buahan (Hartono, 2008). Menurut *The Economist* pada tahun 2011, Indonesia menempati peringkat kedua sebagai penghasil sampah sisa makanan terbesar di dunia dengan pembuangan pangan sekitar 300 kilogram per tahun (Khairunnisa, 2020). Limbah rumah tangga berlebih dapat membahayakan kualitas air, pencemaran bau, dan dapat menimbulkan penyakit jika tidak terurai dengan baik (Hasibuan, 2016). Salah satu cara untuk menanggulangi limbah rumah tangga, khususnya sisa sayuran dan buah-buahan adalah dengan membuat eco enzyme.

Eco enzyme dikembangkan oleh Dr. Rosukon Poompanvong pertama kali di Thailand dan disebarluaskan oleh Dr. Joean Oon dari Malaysia (“100comments.com”, 2017). Eco enzyme adalah hasil fermentasi dari campuran gula, sisa buah atau sayuran organik, dan air. Hasil dari fermentasi ini menghasilkan cairan dengan kandungan anaerob yang dapat membunuh patogen. Cairan ini memiliki banyak manfaat diantaranya, dapat menjadi disinfektan, cairan pembersih rumah, bahkan menyembuhkan luka hingga menjadi cairan pembersih tubuh.

Sebagai kota penghasil lebih dari 14.000 limbah rumah tangga perhari (Ihsanuddin, 2021), pemerintah kota Jakarta juga telah mengakui eco enzyme sebagai salah satu cara pengolahan limbah yang dapat diterapkan setiap rumah tangga. Pada bulan September 2021, Pemerintah Kota Jakarta Selatan bekerjasama dengan Eco Enzyme Nusantara dalam melaksanakan kegiatan pembuatan eco enzyme serentak guna mengurangi sampah rumah tangga. Diharapkan wilayah Jakarta Selatan dapat menjadi pioner pembuatan eco enzyme secara mandiri

(“Sudin Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Administrasi Jakarta Selatan”, 2021).

Sesuai dengan program pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kegiatan eco enzyme, dibutuhkan sebuah media informasi mengenai kegiatan ini. Selama ini, komunitas Eco Enzyme Nusantara mengajarkan eco enzyme melalui modul dan grup *Whatsapp* yang didampingi oleh para mentor. Namun karena modul belum memiliki informasi yang lengkap serta banyaknya grup dan kurangnya tenaga pengajar (mentor), seringkali pertanyaan dari anggota komunitas tidak terjawab atau terjadi pengulangan pertanyaan yang sudah terjawab sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan media informasi yang dapat menampung informasi lengkap dan menyeluruh mengenai eco enzyme. Media buku dapat menampung berbagai informasi secara lengkap (“Seeken.org”, 2019) mulai dari pengenalan, pembuatan, hingga manfaat dari eco enzyme. Media informasi ditujukan kepada generasi milenial dikarenakan mereka memiliki peran penting sebagai agen perubahan lingkungan (Ariestya, 2021). Bukti kepedulian anak muda terhadap lingkungan salah satunya adalah pendirian Kampoeng Recycle di Jember. Gerakan ini lahir dari inisiatif ibu-ibu PKK bersama dengan anak-anak muda Generasi Baru Indonesia (GenBI) untuk membangun lingkungan yang terfokus pada pengelolaan sampah (Jannah, 2018). McKinsey (2019) juga mengatakan bahwa generasi muda bersedia membayar lebih untuk produk-produk *eco friendly* yang tidak merusak lingkungan. Oleh karena itu perancangan media informasi mengenai pembuatan eco enzyme dari limbah rumah tangga akan ditujukan kepada generasi muda golongan milenial usia 18-35 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis bermaksud untuk mengenalkan kegunaan dan fungsi penguraian eco-enzyme kepada generasi milenial. Maka dari itu rumusan masalah yang ditentukan adalah sebagai berikut :

Bagaimana cara merancang pengenalan, pembuatan, dan penjelasan kegunaan eco enzyme dalam kehidupan sehari-hari kepada milenial melalui buku panduan?

1.3 Batasan Masalah

1. Segmentasi Demografis

1. Jenis Kelamin : Perempuan dan Laki-laki
2. Usia : 20 – 40 tahun

Mckinsey (2019) mengatakan bahwa milenial bersedia untuk mengeluarkan uang lebih untuk sebuah produk yang sustainable. Hal ini didukung dengan pernyataan Ariestya (2021) bahwa milenial memiliki potensi tinggi untuk dijadikan target komunikasi pengelolaan sampah karena mereka dinilai mampu (secara materi) dan mau untuk melakukan kegiatan eco enzyme.

3. Tingkat Ekonomi : SES B

Berdasarkan buku *Aspiring Indonesia-Expanding the Middle Class* (2019) sebanyak 20% dari masyarakat Indonesia ada pada tingkat *middle-class*. Hal ini didukung dengan rata-rata pendapatan perkapita di kota Jakarta adalah sekitar Rp.4.000.000,00 (hal.4). Dalam buku juga disebutkan bahwa Middle Class (MC) adalah mereka yang memiliki pengeluaran sebesar Rp.1.200.000.00 per bulan (hal.5).

4. Tingkat Pendidikan : SMA
5. Pekerjaan : Mahasiswa, Pekerja Swasta, Pekerja Non-Swasta, Wirausahawan, Ibu Rumah Tangga.

2. Segmentasi Geografis

Primer : wilayah DKI Jakarta

Wilayah Jakarta dipilih menjadi cakupan wilayah primer karena menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, Jakarta adalah penghasil sampah organik per hari terbanyak di Indonesia dengan angka 3.233,77 meter kubik sampah (Garnesia, 2018).

Sekunder : Wilayah Jabodetabek

3. Segmentasi Psikografis:

Perempuan dan laki-laki berusia 20 - 40 tahun dengan lokasi tempat tinggal di Jakarta dan sekitarnya yang tertarik dengan gaya hidup *sustainable* dan peduli terhadap pengelolaan dan pengolahan limbah rumah tangga.

Menurut Jurnal *Sustainable Personality* (Pappas, 2014), karakteristik individu *sustainable* adalah mereka selalu berusaha mengembangkan diri dari aspek fisik, emosi, filosofi, dan ilmu pengetahuan. Mereka selalu mengkaitkan perilaku kehidupan sehari-hari dengan nilai *sustainable* yang mereka anut. Media informasi buku dapat memberikan informasi dan nilai *sustainable* yang dihasilkan dalam pengaplikasian eco enzyme di kehidupan sehari-hari.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang pengenalan dan kegunaan eco enzyme dalam kehidupan sehari-hari kepada milenial melalui buku panduan.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Mengacu pada tujuan dari pembuatan tugas akhir ini, berikut adalah manfaat dari pembuatan buku panduan ini kepada penerima informasi:

1. Bagi Penulis

Meningkatkan ilmu pengetahuan penulis mengenai pengolahan limbah organik serta mengapresiasi para relawan yang bekerja tanpa pamrih

dalam menyebarkan misi pelestarian lingkungan hidup. Melalui perancangan buku ilustrasi ini penulis juga semakin mengenal teknik dan manfaat pengolahan limbah organik melalui eco enzyme sehingga dapat menginformasikan cara pengolahan ini kepada kaum muda lainnya.

2. Bagi Pembaca

Semakin meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai cara praktis mengolah eco enzyme serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari guna merasakan langsung manfaat dari teknik pengolahan sederhana ini. Pembaca juga dapat semakin tergerak untuk semakin peduli terhadap lingkungan hidup melalui pembuatan dan pemakaian eco enzyme, karena dengan memahami dan melakukan eco enzyme pembaca secara langsung telah berkontribusi menjaga kelestarian lingkungan.

3. Bagi Universitas

Buku panduan dan laporan perancangan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian di masa yang akan datang juga dapat menjadi acuan bagi peneliti yang akan membahas mengenai perancangan serupa dan menjadi komparasi perancangan buku sejenis, guna meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik.

